

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN DI DESA KUWU KECAMATAN BALEREJO KABUPATEN MADIUN

### *Analysis of Factors Affecting Agricultural Land Conversion in Kuwu Village, Balerejo District, Madiun Regency*

Monissa Citrahayu Sumawardhani<sup>1\*</sup>, Nugrahini Susantinah Wisnujati<sup>2</sup>, Erna Haryanti<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Department Agribusiness, Faculty of Agriculture,  
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, East Java, Indonesia

\*Correspondence author: Monissa Citrahayu Sumawardhani

[monissachy@gmail.com](mailto:monissachy@gmail.com)

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze the characteristics of farmers who change the function of agricultural land and analyze the factors that influence farmers' decisions in converting agricultural land in Kuwu Village, Balerejo District, Madiun Regency. The sample of this research is farmers who have converted their agricultural land in Kuwu Village, Balerejo District, Madiun Regency. This study uses primary and secondary data, and the method of analysis used is multiple linear regression. The results showed that the characteristics of farmers who converted agricultural land in Kuwu Village were generally elderly farmers, male, had low education, and had worked as farmers for 26-35 years with 0-2 family members. Several factors significantly influence farmers' decisions in converting agricultural land in Kuwu Village, including the age of the farmer, the number of family dependents, the education level of the farmer, the income derived from farming, and the area of land owned by the farmer. However, length of farming experience, type of irrigation, and land fertility did not have a significant effect on the area of land converted.*

**Keywords:** land use change, land conversion, income farmers.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik petani yang melakukan alih fungsi lahan pertanian serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengalihfungsikan lahan pertanian di Desa Kuwu, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun. Sampel penelitian ini adalah para petani yang telah mengalihfungsikan lahan pertanian mereka di Desa Kuwu, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, dan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani yang melakukan alih fungsi lahan pertanian di Desa Kuwu umumnya adalah petani lanjut usia, berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan rendah, dan telah bekerja sebagai petani selama 26-35 tahun dengan tanggungan keluarga sebanyak 0-2 orang. Beberapa faktor yang signifikan mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian di Desa Kuwu antara lain usia petani, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan petani, pendapatan yang diperoleh dari usaha pertanian, dan luas lahan yang dimiliki oleh petani tersebut. Namun, lama pengalaman bertani, jenis irigasi, dan kesuburan lahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap luas lahan yang dialih fungsikan.

**Kata Kunci:** Keputusan Petani, Karakteristik Petani, Alih Fungsi Lahan Pertanian.

#### PENDAHULUAN

Meningkatnya kebutuhan akan lahan dalam aktivitas pembangunan sementara luas lahan yang sifatnya terbatas menyebabkan adanya peralihan penggunaan fungsi lahan. Lahan pertanian seringkali dinilai kurang menguntungkan jika dibandingkan dengan lahan yang diperuntukkan untuk bidang lain selain pertanian. Akibatnya fungsi lahan yang pada awalnya dipergunakan untuk kegiatan bertani kemudian beralih fungsi menjadi tempat untuk melakukan usaha, pembangunan jalan dan infrastruktur, pembangunan kawasan industri, perkantoran, hotel,

tempat perbelanjaan, pemukiman dan lain sebagainya yang dinilai lebih menguntungkan (Mu'adi et al., 2020).

Alih fungsi lahan pertanian ialah berubahnya kegunaan lahan dari kegunaan seharusnya menjadi kegunaan lain yang meliputi baik keseluruhan atau sebagian kawasan dari suatu lahan (Hastuty, 2018). Alih fungsi lahan diakibatkan oleh: Faktor internal, yaitu kondisi rumah tangga petani yaitu sosial ekonomi petani. Faktor eksternal, yaitu demografi, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan infrastruktur di perkotaan (Aryiansyah et al., 2021). Faktor kebijakan, berkaitan dengan kekuatan hukum peraturan dan undang-undang yang berhubungan dengan perubahan fungsi lahan termasuk juga didalamnya mengenai sanksi dan keakuratan lahan yang tidak boleh dialih fungsikan (Arif et al., 2018).

Selain disebabkan oleh faktor eksternal penyebab alih fungsi lahan pertanian ialah faktor internal diantaranya yaitu kondisi sosial ekonomi termasuk didalamnya karakteristik petani dan kondisi lahan yang dimiliki petani. Hal tersebut tentunya menyebabkan lahan pertanian terus berkurang jika tidak dilakukan upaya dalam pengendalian dan penanggulangan alih fungsi lahan sedini mungkin.

Alih fungsi lahan akan menimbulkan permasalahan apabila tidak dikendalikan diantaranya yakni lahan pertanian yang semakin berkurang akan berakibat pada ketahanan pangan disebabkan karena menurunnya produksi padi, mengancam kelestarian ekosistem dan lingkungan hayati, degradasi lahan, serta hilangnya mata pencaharian petani. Dengan adanya jalan tol Solo-Kertosono yang melewati disebagian wilayah Kabupaten Madiun akan menarik banyak investor untuk mendirikan bangunan perumahan dan industri baik industri besar maupun kecil, hal tersebut tentunya berdampak pada ketersediaan lahan yang mengakibatkan semakin banyaknya alih fungsi lahan pertanian (Hamidov et al., 2016).

### METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian bertempat di Desa Kuwu Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. Dipilihnya lokasi penelitian tersebut dengan pertimbangan karena di Desa Kuwu banyak petani padi sawah yang mengalihfungsikan lahannya untuk industri dan perumahan. Pabrik yang berada di Desa Kuwu diantaranya yaitu pabrik porang, pabrik kaos kaki dan sepatu, dan pabrik wilmar.

Data primer didapatkan melalui hasil tanya jawab secara langsung dan pengisian kuisioner oleh petani yang pernah mengalihfungsikan lahannya di Desa Kuwu Kec. Balerejo Kab. Madiun. Data sekunder didapat melalui Badan Pusat Statistik (BPS) serta Kantor Kepala Desa Kuwu serta literatur lainnya seperti jurnal, artikel dan buku mengenai alih fungsi lahan pertanian.

Agar didapat model regresi yang tidak bias maka harus dilakukan uji asumsi klasik yaitu ujinormalitas, uji heterokedastisitas, serta uji multikolinieralitas.

- Uji Normalitas: yaitu untuk mengidentifikasi normal tidaknya distribusi variabel bebas dan variabel terikat (Ardian, 2019). Normal tidaknya distribusi data dapat diketahui melalui besarnya nilai signifikan melalui uji Skewness/Kurtosis, dengan kriteria bila nilai signifikan  $> 0,05$ , disimpulkan data terdistribusi normal. Data dinilai baik apabila nilai residual terdistribusi secara normal (Rahman et al., 2021).
- Uji Heteroskedastisitas: Uji heterokedastisitas ditujukan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varians dan residual pada satu pengamatan kepengamatan lain dalam model regresi. Untuk menguji heterokedastisitas dapat dilakukan melalui Uji Breusch-Pagan, data dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas bila probabilitas  $> 0,05$  (Rahman et al., 2021).
- Uji Multikolinieritas: Uji multikolinieritas yaitu untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai  $(1/VIF) > 0,10$  atau nilai  $VIF < 10$  disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinieritas (Mardiatmoko, 2020).

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui melalui analisis regresi liner berganda. Berikut model regresi penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \dots + b_8X_8 + e$$

Keterangan:

Y = Luas lahan yang dialih fungsikan (Ha)

a = Konstanta

b1-8 = Koefisien regresi X1-8

X1 = Usia petani (Tahun)

X2 = Tingkat pendidikan petani (Tahun)

X3 = Lama pengalaman bertani (Tahun)

X4 = Jumlah tanggungan keluarga (Orang)

X5 = Pendapatan usaha tani (Rupiah)

X6 = Luas lahan yang dimiliki (Ha)

X7 = Jenis irigasi, diukur dengan dummy: Irigasi teknis = 1 Irigasi Non Teknis = 0

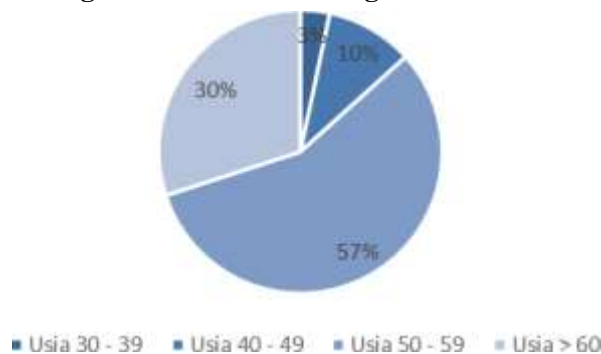
X8 = Kesuburan tanah, diukur dengan dummy: Subur = 1 Kurang subur = 0

e = Standar Error

- Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>): Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai 0-1, semakin mencapai 1 dinyatakan bahwa pengaruh variabel bebas akan semakin besar terhadap variabel terikat dan semakin baik model regresi yang digunakan.
- Uji F: Uji T ditujukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis uji T:  
 H1: Variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap Y.  
 H0: Variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap Y.  
 Pengambilan keputusan dalam yaitu H1 diterima bila nilai t hitung > t tabel atau nilai signifikan < 0,05. dan H1 ditolak bila nilai t hitung < t tabel atau nilai signifikan > 0,05.
- Uji T: Uji T ditujukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis uji F:  
 H1: Variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap Y.  
 H0: Variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap Y.  
 Pengambilan keputusan dalam yaitu H1 diterima bila nilai t hitung > t tabel atau nilai signifikan < 0,05. dan H1 ditolak bila nilai t hitung < t tabel atau nilai signifikan > 0,05.

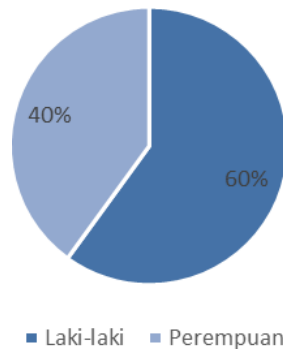
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Petani Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan Di Desa Kuwu



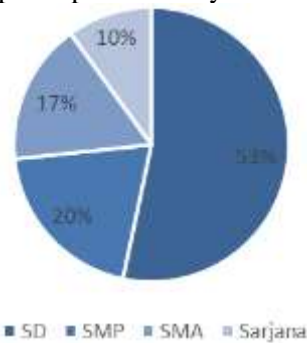
Gambar 1. Usia Petani Karakteristik petani menurut usia dijelaskan pada diagram berikut.

Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah terbanyak yaitu petani dengan kelompok usia 50-59 tahun yaitu sebesar 57%. Ini menunjukkan bahwa di Desa Kuwu sektor pertanian didominasi oleh orang-orang berusia. Sedangkan untuk pemuda lebih memilih bekerja pada sektor lain diluar sektor pertanian, seperti sektor industri. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab petani mengalih fungsikan lahannya karena kemampuan petani secara fisik untuk mengolah lahannya sudah mulai menurun, sedangkan disisi lain minat generasi muda untuk melanjutkan usaha tani sangat minim.



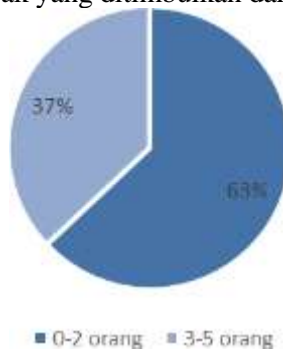
**Gambar 2. Karakteristik petani menurut jenis kelamin dijabarkan pada diagram berikut.**

Petani didominasi oleh laki-laki karena pada umumnya yang lahan pertanian dimiliki oleh laki-laki yakni sebagai kepala rumah tangga sedangkan perempuan biasanya hanya membantu suaminya dalam menjalankan usaha tani. Namun disini lain terdapat juga petani perempuan yang berjenis kelamin perempuan, meskipun jumlahnya tidak sebanyak laki-laki. Lahan pertanian yang dimiliki oleh petani perempuan biasanya berasal dari warisan orangtua atau suami.



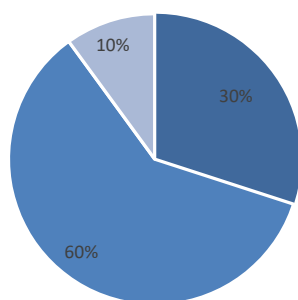
**Gambar 3. Karakteristik petani menurut tingkat pendidikan dijabarkan pada diagram berikut.**

Petani dengan tingkat pendidikan SD memiliki jumlah terbanyak yakni sebesar 53%, sedangkan paling sedikit terdapat pada tingkat pendidikan sarjana yaitu sebesar 10%. Pola pikir dan sikap serta pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha tani dipengaruhi oleh pendidikan petani. Petani dengan pendidikan rendah akan cenderung melakukan alih fungsi lahan karena berdampak terhadap pola pikir yang lebih memikirkan keuntungan jangka pendek. Serta kurangnya wawasan terhadap dampak yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan.



**Gambar 4. Karakteristik petani menurut jumlah tanggungan keluarga dijabarkan pada diagram berikut.**

Mayoritas petani memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 0-2 orang. Besarnya tanggungan keluarga akan mempengaruhi besarnya kebutuhan rumah tangga petani. Hal ini menjadi salah satu penyebab petani mengalih fungsikan yaitu untuk mencukupi kebutuhan ekonomi.



■ 25 tahun ■ 26 - 35 tahun ■ 36 > tahun

**Gambar 5. Karakteristik petani menurut lama pengalaman bertani dijabarkan pada diagram berikut.**

Petani dengan pengalaman bertani selama 26-35 tahun memiliki jumlah terbanyak yakni sebesar 60%. Rata-rata petani telah lama menjalankan usaha taninya dimana kebanyakan dari petani tersebut meneruskan usaha tani yang diturunkan dari orangtuanya.

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Di Desa Kuwu Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji Skewness/Kurtosis dengan melihat nilai probabilitas setiap variabel bebas > 0.05, dinyatakan data penelitian ini terdistribusi normal.

**Tabel 1. Uji Normalitas**

No	Variabel	Obs	Pr (Skewness)	Pr (Kurtosis)	adj chi2	Prob > chi2
1	X1	30	0.8186	0.0832	3.35	0.1872
2	X2	30	0.0159	0.7731	5.60	0.0608
3	X3	30	0.0402	0.1374	5.98	0.0603
4	X4	30	0.3615	0.7659	0.98	0.6133
5	X5	30	0.1369	0.9873	2.41	0.2995
6	X6	30	0.0013	0.0140	12.76	0.0717
7	X7	30	1.0000	0.0000	33.60	0.0850
8	X8	30	0.0356	0.0129	8.89	0.0617

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan lain. Berdasarkan uji Breusch-Pagan didapat nilai probabilitas 0.6471 > 0.05, maka variabel bebas pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas**

chi2	0.21
Prob > chi2	0.6471

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Uji multikolinearitas ditujukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji dengan melihat nilai VIF < 10 dan nilai 1/VIF > 0.10, dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

No	Variabel	VIF	1/VIF
1	X1	4.89	0.269880
2	X2	4.82	0.565081
3	X3	3.71	0.301177
4	X4	3.32	0.550123
5	X5	1.84	0.204457
6	X6	1.82	0.207341
7	X7	1.77	0.635805
8	X8	1.57	0.544216

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Adapun model regresi yang didapat berdasarkan hasil uji adalah sebagai berikut.

$$Y = -0.231 + 0.003X_1 - 0.006X_2 + 0.001X_3 + 0.015X_4 + 0.011X_5 + 0.864X_6 - 0.0199X_7 - 0.031X_8 + e$$

Nilai konstanta sebesar -0.231. Konstanta bernilai negatif memiliki arti apabila variabel bebas pada penelitian ini tidak mengalami perubahan atau bernilai nol (0) maka luas lahan yang dialih fungsikan mengalami penurunan sebanyak -0.231.

- Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) : Didapat nilai  $R^2$  sebesar 0.984, berarti bahwa variabel bebas sebesar 98% dapat menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Sedangkan sebesar 2% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.
- Uji F: Didapat nilai Prob > F sebesar  $0.0000 < 0.05$  disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap luas lahan yang dialih fungsikan.
- Uji T : Diuraikan berdasarkan variabel yang berpengaruh secara signifikan, antara lain sebagai berikut:
  - a. Usia ( $X_1$ ): Dari hasil uji diketahui bahwa usia petani berpengaruh signifikan dan positif terhadap luas lahan yang dialih fungsikan. Dilihat melalui nilai probabilitas sebesar  $0.027 < 0.05$  pada taraf 5%, berarti bahwa semakin tua usia petani maka luas lahan yang dialih fungsikan semakin luas. Usia berpengaruh terhadap produktivitas petani dalam menjalankan usaha taninya. Semakin tua usia petani maka produktivitas petani dalam menjalankan pekerjaannya semakin menurun, hal ini menjadi salah satu faktor petani mengalih fungsikan lahannya.
  - b. Tingkat pendidikan ( $X_2$ ): Dari hasil uji diketahui bahwa tingkat pendidikan petani berpengaruh signifikan dan negatif terhadap luas lahan yang dialih fungsikan. Nilai probabilitas sebesar  $0.037 < 0.05$  pada taraf 5%, berarti apabila tingkat pendidikan petani semakin rendah maka akan lahan yang dialih fungsikan semakin luas. Kondisi petani yang didominasi pendidikan SD menyebabkan petani mudah tergoda untuk menjual lahannya disaat kebutuhan mendesak.
  - c. Lama Pengalaman Bertani ( $X_3$ ): Dari hasil uji diketahui bahwa lama pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap luas lahan yang dialih fungsikan. Nilai probabilitas sebesar  $0.361 > 0.05$  pada taraf 5%, berarti bahwa luas lahan yang dialih fungsikan petani Di Desa Kuwu tidak dipengaruhi oleh variabel ini.
  - d. Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_4$ ): Dari hasil uji diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan serta positif terhadap luas lahan yang dialih fungsikan. Nilai probabilitas sebesar  $0.026 < 0.05$  pada taraf 5%, berarti semakin banyak jumlah tanggungan keluarga petani maka luas lahan yang dialih fungsikan akan semakin luas.
  - e. Pendapatan Usaha Tani ( $X_5$ ): Dari hasil uji T pada variabel pendapatan usaha tani, diketahui bahwa pendapatan usaha tani berpengaruh positif terhadap luas lahan yang dialih fungsikan. Nilai probabilitas sebesar  $0.011 < 0.05$  pada taraf 5%. Ini terjadi karena alih fungsi lahan menguntungkan bagi petani pada sisi penjualan lahan yang tinggi, sehingga uang ganti rugi dapat digunakan untuk membeli lahan lagi yang lebih luas.
  - f. Luas Lahan Yang Dimiliki ( $X_6$ ): Dari hasil uji T pada variabel luas lahan yang dimiliki, dapat diketahui bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani berpengaruh positif terhadap luas lahan yang dialih fungsikan. Nilai probabilitas sebesar  $0.000 < 0.05$  pada taraf 5%, berarti apabila semakin luas lahan yang dimiliki petani maka luas lahan yang dialihfungsikan akan semakin luas. Ini terjadi karena petani memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak apabila petani mengalih fungsikan seluruh lahannya
  - g. Jenis Irigasi ( $X_7$ ) Dari hasil uji T pada variabel jenis irigasi, diketahui bahwa jenis irigasi tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap luas lahan yang dialih fungsikan. Dilihat dari nilai probabilitas sebesar  $0.220 > 0.05$  pada taraf 5%. Berarti

bahwa luas lahan yang dialih fungsikan petani Di Desa Kuwu tidak dipengaruhi oleh variabel ini.

- h. Kesuburan Tanah (X8): Dari hasil uji T pada variabel kesuburan diketahui bahwa kesuburan lahan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap luas lahan yang dialih fungsikan. Nilai probabilitas sebesar  $0.110 > 0.05$  pada taraf uji 5% berarti bahwa luas lahan yang dialih fungsikan petani Di Desa Kuwu tidak dipengaruhi oleh variabel ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Karakteristik petani yang mengalihfungsikan lahan pertanian di Desa Kuwu merupakan petani lanjut usia berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan rendah dengan pekerjaan utama sebagai petani selama 26-35 tahun dengan tanggungan keluarga sebanyak 0-2 orang. Hasil analisis secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap alih fungsi lahan pertanian. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian di Desa Kuwu Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun yaitu usia petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan usaha tani, dan luas lahan yang dimiliki petani. Sedangkan lama pengalaman bertani, kesuburan lahan dan jenis irigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap luas lahan yang dialih fungsikan.

### Saran

Diharapkan petani dapat mempertimbangkan dengan bijak apabila akan mengalih fungsikan lahannya dengan tidak hanya mencari keuntungan pada jangka pendek namun juga dampak jangka panjang terhadap ekonomi petani sendiri maupun dampak terhadap lingkungan sekitar. Diharapkan pemerintah dapat konsisten dengan kebijakan yang terkait dengan alih fungsi lahan pertanian serta dapat memberikan sosialisasi dan edukasi kepada petani terkait LP2B. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti permasalahan alih fungsi lahan pertanian dengan menambahkan fakta-fakta terbaru mengenai alih fungsi lahan serta faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Unpub. *Jepa*, 4(2), 119–132.
- Arif, M. S., Riaz, M., Shahzad, S. M., Yasmeen, T., Ashraf, M., Siddique, M., Mubarik, M. S., Bragazza, L., & Buttler, A. (2018). Fresh And Composted Industrial Sludge Restore Soil Functions In Surface Soil Of Degraded Agricultural Land. *Science Of The Total Environment*, 619, 517–527.
- Aryiansyah, D., & Murdy, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mendorong Alih Fungsi Lahan Sawah Di Wilayah Sentra Produksi Padi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Journal Of Agribusiness And Local Wisdom*, 4(1), 74–85.
- Hamidov, A., Helming, K., & Balla, D. (2016). Impact Of Agricultural Land Use In Central Asia: A Review. *Agronomy For Sustainable Development*, 36, 1–23.
- Hastuty, S. (2018). Identifikasi Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan Pertanian. *Prosiding*, 3(1).
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L.*]). *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Mu'adi, S., Maksum, A., Hakim, M. L., & Umanailo, M. C. B. (2020). Transfer Of Function Agricultural Land. *Proceedings Of The International Conference On Industrial Engineering And Operations Management*, 2568–2574.
- Rahman, A. F., & Setiawansi, Y. (2021). Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 154–163.